

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Digitalisasi merupakan proses Penggabungan teknologi digital ke dalam berbagai aspek kehidupan yang kini semakin mendalam dan meluas. Perkembangan teknologi yang pesat menjadikan dunia digital bukan lagi sesuatu yang terpisah, melainkan bagian dari kehidupan nyata yang dimediasi oleh internet dan perangkat digital sehingga manusia tetap dapat terhubung satu sama lain.¹ Kehadiran teknologi digital juga memberikan kemudahan bagi setiap orang untuk melampaui batas ruang dan waktu dalam mengakses informasi, berinteraksi, serta menjalani aktivitas sehari-hari.² Kemajuan dan pesatnya perkembangan teknologi sangat berdampak pada media digital, dapat kita lihat di masa sekarang ini kita hidup di era digital, dimana budaya digital menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.³ Akibatnya, perubahan dalam kehidupan manusia berlangsung dengan sangat cepat, dan budaya digital semakin menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.⁴ Salah satu wujud nyata dari perkembangan teknologi digital

¹ Yudha Nugraha Manguju, *E-KLESIOLOGI: Dinamika Berkomunikasi Dalam Upaya Membangun Gereja Digital* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2024), 16.

² Ibid., 18.

³ Komisi Kateketik KWI, *Hidup Di Era Digital: Gagasan Dasar Dan Modul Katekese* (Yogyakarta: PT kanisius, 2015).23

⁴ Fira Tando and Ardi Zkartuni Tallu Tondok, "Tinjauan Teologis: Digitalisasi Dan Transformasi Spiritualitas Kristen," *Jurnal Humaniora Sosial Dan Bisnis* 2 (2024): 1228.

tersebut ialah munculnya media sosial yang semakin mempengaruhi cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi.

Media sosial merupakan sarana komunikasi berbasis internet yang memungkinkan para penggunanya untuk berinteraksi, bertukar informasi, serta mengekspresikan ide dan gagasan melalui berbagai platform digital.⁵ Salah satu platform yang banyak digunakan oleh para pengguna media sosial ialah *facebook*, yang menyediakan berbagai fitur seperti pembaruan status, berbagi foto dan video, konten buatan pengguna, serta layanan panggilan langsung yang memudahkan komunikasi bagi sesama pengguna.⁶ Kehadiran fitur-fitur tersebut menjadikan *facebook* tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang untuk membagikan berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial semakin meluas dan mulai memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks beragama.

Dalam kehidupan umat Kristen, ibadah menempati posisi utama sebagai wujud ungkapan syukur atas karunia dan hikmat Allah. Melalui ibadah, orang-orang percaya bersekutu untuk memuji Tuhan, membaca serta merenungkan Firman Tuhan, bersaksi, serta memberikan persembahan

⁵ Anik Suryaningsih, "DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi* 7 (2020): 4.

⁶ Umaimah Wahid, *Facebook: Ruang Perdebatan Kebijakan Pemerintah* (Tangerang: Indigo Media, 2024):29-30.

kepada Tuhan.⁷ Melalui ibadah , jemaat membangun relasi dengan Tuhan sekaligus mempererat persekutuan dengan sesama. Namun, seiring perkembangan media sosial di era digital, cara jemaat dalam berpartisipasi dalam ibadah mulai berubah. Kehadiran teknologi digital memengaruhi sikap dan pola keterlibatan jemaat dalam mengikuti ibadah. Dalam praktiknya, perubahan tersebut mulai terlihat dalam berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan jemaat selama ibadah berlangsung, yang menunjukkan bahwa ibadah tidak lagi hanya dipahami sebagai ruang privat, tetapi juga mulai bersentuhan dengan ruang publik digital.

Penggunaan media sosial seperti *facebook* dalam pelayanan gereja memunculkan berbagai tanggapan, baik positif maupun kritis, sehingga penggunaannya dalam ibadah hingga kini masih menimbulkan polemik di kalangan orang percaya.⁸ Dalam praktiknya, jemaat tidak jarang menggunakan ponsel selama ibadah berlangsung, seperti untuk mengambil foto, merekam video, maupun melakukan siaran langsung melalui *facebook*. Aktivitas tersebut dilakukan sebagai bentuk dokumentasi pribadi, berbagi pengalaman rohani, maupun sebagai bagian dari kebiasaan berbagi konten di media sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital turut memengaruhi perilaku jemaat dalam menjalani ibadah.

⁷ Sunarto, "IBADAH ONLINE DALAM PERSPEKTIF ALKITAB DAN RELEVANSINYA PADA MASA SERTA PASCA PANDEMI COVID-19," *TE DEUM: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan* 10 (2021): 188.

⁸ Evarisman Nehe et al., *Teknologi Dan Teologi: Mengintegrasikan Alat Digital Dalam Pendidikan Agama Kristen* (Batam: Yayasan Yuta Pendidikan Cerdas, 2024), 32.

Fenomena penggunaan media sosial dalam ibadah menimbulkan berbagai tanggapan di kalangan jemaat. Sebagian menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang wajar, namun di sisi lain ada yang menilai bahwa penggunaan ponsel selama ibadah dapat mengganggu kekhidmatan dan konsentrasi. Dari aktivitas tersebut, kemudian membuat perhatian jemaat terbagi sehingga suasana ibadah yang seharusnya khidmat menjadi kurang terjaga. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan dalam memaknai ibadah di tengah perkembangan teknologi digital.

Sekaitan dengan penelitian yang serupa, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penulis mencantumkan beberapa penelitian tersebut untuk menunjukkan perbedaan dan menghindari kesamaan dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Adri Valdo Proim, Dkk., yang berjudul *Menjaga Kekhusyukan Ibadah Di Era Digital: Analisis Penggunaan Smartphone dalam Ibadah di Gereja Bethel Fak-Fak*.⁹ Penelitian ini membahas mengenai penggunaan teknologi digital dalam ibadah dan dampaknya terhadap kekhidmatan jemaat dalam beribadah. Dalam penelitian tersebut lebih berfokus pada keseimbangan antara dampak positif dan negatif penggunaan ponsel di era digital, yang juga menekankan bagaimana pentingnya pengelolaan dan bimbingan gereja. Peneliti selanjutnya yaitu oleh Stefany Yosephine Edrika, Dkk., yang berjudul

⁹ Adri Valdo Proim et al., "Menjaga Kekhusyukan Ibadah Di Era Digital: Analisis Penggunaan Smartphone Dalam Ibadah Di Gereja Bethel Fak-Fak," *Kognisio : Jurnal Teologi Kristen* 1 (2025): 46.

*Dampak Ponsel Pada Kehidupan Spiritual Jemaat GBT Kristus Penebus Semarang.*¹⁰ Penelitian ini membahas secara seimbang tentang apa manfaat dan dampak dari penggunaan ponsel terhadap kehidupan spiritual dan kekhidmatan dalam ibadah. Penelitian ini mengakui bahwa teknologi digital memang membawa pengaruh positif dan juga negatif dalam kehidupan bergereja khususnya bagi anggota jemaat.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa pembahasan mengenai penggunaan media sosial dalam ibadah lebih banyak berfokus pada dampak penggunaan teknologi terhadap kehidupan spiritual dan kekhidmatan ibadah. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengalaman jemaat serta makna yang mereka berikan terhadap penggunaan *facebook* dalam ibadah melalui pendekatan fenomenologis masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memahami pengalaman hidup jemaat dalam menggunakan *facebook* saat ibadah serta bagaimana jemaat memaknai fenomena tersebut di Gereja Toraja Jemaat Bungin.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di Gereja Toraja Jemaat Bungin, penggunaan media sosial, khususnya *facebook* dalam ibadah telah menjadi praktik yang nyata terjadi di tengah jemaat. Dalam salah satu ibadah hari Minggu, terlihat seorang anggota jemaat merekam video saat

¹⁰ stefany Yosephine Edrika, Hery Budi Yosef, and Elizama Gulo, "Dampak Ponsel Pada Kehidupan Spiritual Jemaat BGT Kristus Penebus Semarang," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 2 (2025).

persembahan pujian berlangsung, kemudian video tersebut diunggah ke *facebook*. Namun tindakan tersebut mendapat teguran dari pendeta yang meminta agar video tersebut dihapus, karena di dalamnya terdapat bagian yang dianggap kurang pantas untuk dipublikasikan di ruang publik. Selain itu, sebagian anggota jemaat juga merasa bahwa aktivitas seperti itu dapat mengganggu kekhidmatan ibadah, karena perhatian jemaat menjadi teralihkan. Situasi ini menunjukkan adanya perbedaan pemahaman jemaat terhadap penggunaan media sosial dalam ibadah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami pengalaman jemaat serta menggali makna yang mereka berikan terhadap penggunaan *facebook* dalam ibadah di era digital.

B. Fokus Masalah Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana fenomena penggunaan *facebook* oleh jemaat, dalam ibadah di Gereja Toraja Jemaat Bungin di era digital. Fokus penelitian ini diarahkan pada penggunaan *facebook* dalam bentuk pengambilan foto dan video saat ibadah yang kemudian diunggah ke *facebook*, serta melakukan live streaming saat ibadah masih berlangsung. Fenomena tersebut menunjukkan adanya perubahan dalam cara jemaat berpartisipasi dan mengekspresikan pengalaman ibadah ditengah perkembangan media sosial. Penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada pengalaman dan pemaknaan jemaat terhadap

penggunaan *facebook* dalam ibadah, serta dampaknya terhadap kekhidmatan ibadah.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis fenomenologis terhadap pengalaman dan pemaknaan jemaat mengenai penggunaan *facebook* dalam ibadah serta dampaknya terhadap kekhidmatan ibadah di Gereja Toraja Jemaat Bungin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari tulisan ini yaitu untuk menganalisis secara fenomenologis pengalaman dan pemaknaan jemaat mengenai penggunaan *facebook* dalam ibadah serta dampaknya terhadap kekhidmatan ibadah di Gereja Toraja Jemaat Bungin.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini, penulis berharap karya ini dapat diterima serta memberikan kontribusi secara teoritis dalam dunia akademik, sekaligus mendukung pengembangan ilmu di IAKN Toraja.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi gereja dan para pelayan dalam menyikapi penggunaan *facebook* dalam ibadah, tanpa mengabaikan perkembangan teknologi digital yang terus berkembang

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab yakni sebagai berikut:

- BAB I Bab ini membahas pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian secara akademis maupun praktis, serta sistematika penulisan.
- BAB II Dalam Bab ini penulis menggunakan beberapa landasan teori diantaranya Fenomenologi, *Facebook* Sebagai Media Sosial, Ibadah dalam Perspektif Kristen, *Facebook* dalam Ibadah.
- BAB III Bab ini memuat metode penelitian yakni: jenis metode penelitian, Instrumen, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, teknik analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, dan penyajiann data, penarikan kesimpulan, informan penelitian, dan jadwal penelitian.

BAB IV Bab ini membahas pemaparan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

BAB V Memuat kesimpulan dan saran.